



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengemukakan gambaran dan pemahaman akan suatu fenomena.

Creswell (2007, h. 36) dalam bukunya “*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*” mengutip definisi penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln sebagai berikut:

*“Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including fieldnotes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.”*  
(Creswell, 2007, h. 36)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami dan mendeskripsikan pengalaman dan kehidupan partisipan (Daymon & Holloway, 2011, h. 13). Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena penelitian kualitatif bermaksud memberikan pemahaman mengenai gejala atau realitas (Pawito, 2007, h. 36).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen riset yang terjun langsung di lapangan. Melalui pengumpulan data yang sedalam-

dalamnya, peneliti mencoba menggambarkan proses dan aktivitas kegiatan *personal branding* yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu Stanislaus Hans Danial dengan secermat mungkin melalui wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif karena ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mampu mendeskripsikan proses *personal branding* yang dilakukan Stanislaus Hans Danial sebagai *Food, Travel and Lifestyle (FTL) blogger*.

### 3.2 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu dan memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang (Ardianto, 2011, h. 64-65).

Penelitian studi kasus tepat untuk menggambarkan, menjelaskan, memprediksi atau mengontrol proses terkait dengan berbagai fenomena pada individual, grup atau organisasi (Gagnon, 2010, h. 2).

Pada dasarnya, studi kasus adalah kegiatan yang mencoba untuk mendeskripsikan sebuah fenomena secara mendalam. Dalam kegiatan ini, tidak ada manipulasi apa pun terhadap objek yang diteliti, peneliti hanya mencatat hal-hal tentang objek tersebut apa adanya, baik karakteristiknya, perilakunya atau keduanya (Santoso, 2010, h. 21).

Pada penelitian ini, kasus yang diangkat sebagai studi adalah pada Stanislaus Hans Danial sebagai FTL *blogger* dalam proses *personal branding* sebagai FTL *blogger* yang kredibel.

### 3.3 Key Informan dan Informan

Pada penelitian ini subjek penelitian sudah ditentukan sejak awal penelitian sehingga tidak dilakukannya penentuan sampel terlebih dahulu. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pada pengamatan akan *food blog* di Indonesia.

Menurut Gilchrist dalam Creswell (2007, h. 243) informan kunci adalah individu yang peneliti mulai lakukan pengumpulan data karena individu tersebut dianggap cukup dikenal dengan baik, dapat diakses dan dapat memberikan petunjuk akan informasi. Sementara informan adalah individu yang berpartisipasi dalam sebuah riset dan membantu peneliti untuk menafsirkan budaya dalam kelompok (Daymon dan Holloway, 2011, h. 366).

Subjek yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pada hasil pencarian akan beberapa kata kunci seperti "*food blogger Indonesia*", "*food blog Indonesia*", "*food blogger Jakarta*", "*food blog Jakarta*" dan "*Indonesian food blog*" pada situs pencarian Google, Yahoo! dan Bing, dimana subjek yang terpilih berada pada halaman pertama deretan atas. Selain itu, peneliti juga melihat pada data pencapaian subjek dalam karirnya sebagai *food blogger* yang didapatkan melalui blog personal miliknya, Youtube dan Instagram, Subjek pada penelitian ini yang merupakan informan kunci

penelitian adalah Stanislaus Hans Danial, seorang *food blogger* [www.eatandtreats.blogspot.com](http://www.eatandtreats.blogspot.com).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menentukan informan ahli berdasarkan pada keahlian dan pengamatan informan tersebut akan blog yaitu Enda Nasution yang dijuluki sebagai Bapak Blogger Indonesia.

Selain itu, dalam penelitian ini juga memiliki informan yaitu pembaca blog milik Hans dan restoran yang pernah menggunakan jasa Hans. Dalam menentukan informan pembaca blog, peneliti merujuk pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Tidak mengenal Stanislaus Hans secara personal
- 2) Menyukai kuliner
- 3) Aktif dalam media sosial
- 4) Membaca blog eatandtreats
- 5) Mem-follow media sosial *platform* eatandtreats lainnya

Melalui kriteria diatas, peneliti menemukan tiga informan yang telah memenuhi semua kriteria tersebut yaitu Monika Tanaya, Ester Monica Thamrin dan Josephine Nicole.

U  
M  
N

**Tabel 3.1**  
Tabel Informan Kunci, Informan Pendukung dan Informan Ahli

No.	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
1.	Stanislaus Hans	Food blogger, Penulis blog eatandtreats sebagai informan kunci	Sebagai pelaku <i>personal branding</i> dalam penelitian ini karena ia yang mengelola blog eatandtreats. Stanislaus Hans Danial yang telah mendapat berbagai pengakuan dari liputan media dan munculnya Hans pada halaman pertama dalam situs pencarian dengan keyword “ <i>food blogger Jakarta</i> ”.
2.	Monika Tanaya	Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara 2011, Pembaca blog eatandtreats sebagai informan	Sebagai informan pendukung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.
3.	Ester Monica Thamrin	Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara 2012, Pembaca blog eatandtreats sebagai informan	Sebagai informan pendukung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.
4.	Josephine Nicole	Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara 2013, Pembaca blog eatandtreats.blogspot.com sebagai informan	Sebagai informan pendukung yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.
5.	Debora Louissa	Marketing Communication Restoran Sunny Side Up sebagai informan	Sebagai salah satu restoran yang mengundang Stanislaus Hans untuk mereview makanan Sunny Side Up dapat memberikan informasi pendukung untuk mengetahui alasan dibalik keputusan restoran yang mengundang seorang food blogger, khususnya dalam mengundang Stanislaus Hans.
6.	Enda Nasution	Bapak Blogger Indonesia sebagai informan ahli	Enda Nasution dimintai pendapatnya terkait akan penelitian ini sebagai informan ahli karena mempunyai pengetahuan mendalam

			mengenai <i>blogging</i> dan <i>social media</i> . Enda Nasution juga diakui sebagai Bapak Blogger Indonesia sejak tahun 2005 karena cukup banyak bermunculan dalam media untuk mempromosikan penggunaan blog.
--	--	--	--

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyanto, 2006, h. 41).

Untuk data primer, peneliti mendapatkan data hasil wawancara dengan informan kunci, informan ahli dan informan. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengeksplorasi prespektif dan persepsi informan (Daymon & Holloway, 2011, h. 220). Adapun empat jenis wawancara yakni wawancara tidak terstruktur, semi-terstruktur, terstruktur dan *online*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya, guna menentukan permasalahan secara lebih terbuka dan bertujuan untuk mengerti perspektif informan dan secara kolaboratif membentuk makna atas area topik yang penulis teliti. Menurut Daymon dan Holloway (2011, h. 225) wawancara semi-terstruktur

merujuk pada pertanyaan-pertanyaan dalam panduan wawancara dengan fokus pada permasalahan atau area topik yang akan dibahas, beserta alur-alur penelitian yang harus diikuti.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyanto, 2006, h. 42). Untuk melengkapi dan mendukung informasi data primer, peneliti menggunakan data sekunder berupa studi kepustakaan terdiri dari buku literatur, jurnal dan *ebook* yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari internet.

### 3.5 Keabsahan Data

Pawito mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sangat disarankan untuk menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data yang bersifat *valid* dan *reliable* (2007, h. 97).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Hal ini dilakukan dengan upaya untuk menunjukkan bukti empirik untuk meningkatkan pemahaman terhadap realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2007, h. 98).

Triangulasi adalah proses yang menggunakan beberapa persepsi untuk memberi penjelasan makna, memverifikasi pengulangan dari semua

pengamatan dan penafsiran (Denzin & Lincoln, 2005, h. 454). Terdapatnya beberapa jenis teknik triangulasi yakni triangulasi data, metode, teori dan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Pawito (2007, h. 99) triangulasi data adalah upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Hal ini bermaksud menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan seorang yang ahli dalam blog, yakni Enda Nasution yang dijuluki sebagai Bapak Blogger Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai sumber pustaka agar peneliti mampu menjelaskan secara menyeluruh mengenai proses dan aktivitas *Personal Branding* yang dilakukan oleh Hans sebagai FTL *blogger*.

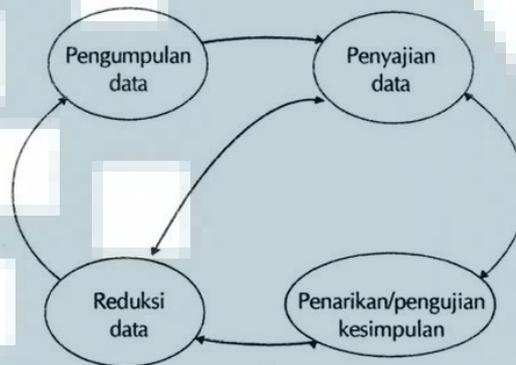
### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah teknis analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas (2009, h. 246).

Pawito (2007, h. 104) menjelaskan bahwa teknik analisis Miles dan Huberman meliputi tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

Model Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Penelitian Komunikasi Kualitatif (Pawito), hal. 105

### 1) Reduksi Data

Tahap ini merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari analisis data karena peneliti melakukan reduksi data selama analisis data dilakukan.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama, terdapat langkah-langkah *editing*, pengelompokkan dan meringkas data.
2. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal sehingga penulis dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data.

3. Lalu pada tahap akhir reduksi menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

## 2) Penyajian Data

Tahapan selanjutnya ialah penyajian data yakni melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data dimana menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan.

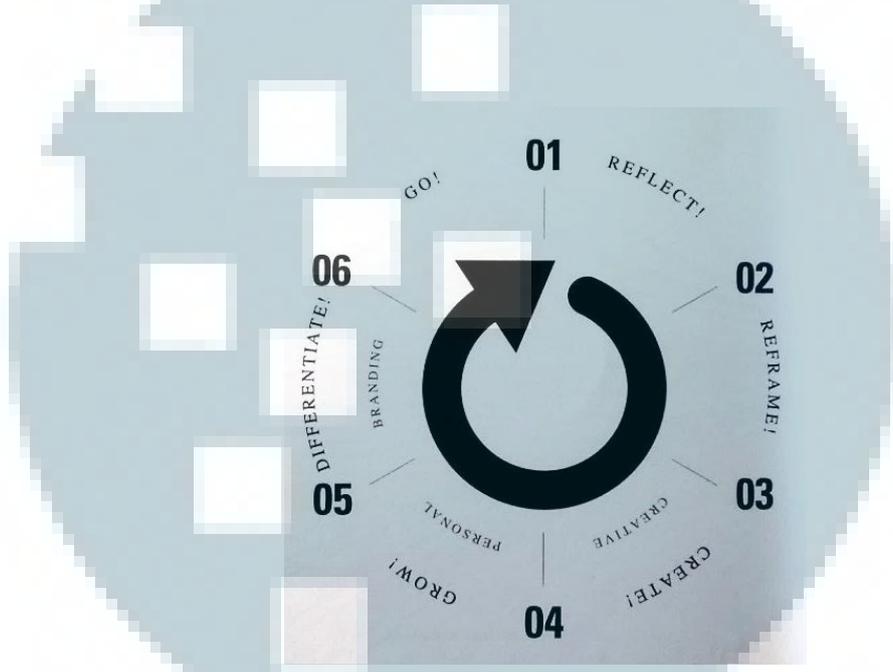
## 3) Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Pada tahapan terakhir yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, penulis mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

UMMN

### 3.7 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada proses *personal branding* Hans yang dilihat melalui model proses *Creative Personal Branding* milik Jurgen Salenbacher yang memiliki enam tahap yakni *Reflect*, *Reframe*, *Create*, *Grow*, *Differentiate* dan *Go*.



Proses *Creative Personal Branding* Salenbacher

UMMN